



---

## Pementasan Tari Gugur Gunung sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kalangan Mahasiswa PGSD

Aisyah Luthfi Nur Hanifah<sup>1</sup>, Mindi Antika Nurillah<sup>2</sup>,  
Astrid Wahyuningtyas<sup>3</sup>, Ayu Dian Nur Aizah<sup>4</sup>,  
Nasywa Alzena<sup>5</sup>, Fika Nur Fadilah Ramadhani<sup>6</sup>, Urip  
Umayah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Cilacap, Indonesia

E-mail: [aisyahlthfi@gmail.com](mailto:aisyahlthfi@gmail.com), [uripumayah@gmail.com](mailto:uripumayah@gmail.com), [mindiantika@gmail.com](mailto:mindiantika@gmail.com),  
[astridtyas@gmail.com](mailto:astridtyas@gmail.com), [ayudian04@gmail.com](mailto:ayudian04@gmail.com), [nasywaalzena@gmail.com](mailto:nasywaalzena@gmail.com),  
[fikanurfadilah06@gmail.com](mailto:fikanurfadilah06@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGSD terhadap kualitas pementasan Tari Gugur Gunung sebagai upaya pelestarian budaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sederhana. Data diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan Google Form kepada mahasiswa PGSD yang menyaksikan pementasan Tari Gugur Gunung. Instrumen penelitian mencakup aspek gerak, penampilan, penyajian, serta nilai budaya yang terkandung dalam pementasan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap pementasan Tari Gugur Gunung sebagai upaya pelestarian budaya berada pada kategori sangat setuju. Dengan demikian, pementasan Tari Gugur Gunung dapat menjadi salah satu media dalam mendukung upaya pelestarian budaya di kalangan mahasiswa PGSD.

**Kata kunci:** *Gugur Gunung; Budaya; Pementasan Tari*

### Abstract

*This study aims to determine the perceptions of PGSD student regarding the quality of the Gugur Gunung Dance performance as an effort toward cultural preservation. The study employed a simple descriptive quantitative method. Data were collected by distributing a questionnaire via Google Form to PGSD students who had watched the Gugur Gunung Dance performance. The research instrument covered aspect of movement, performance, presentation, and the cultural values embodied in the performance. The collected data were analyzed using validity tests, reliability tests, and descriptive statistic. The result indicate that PGSD students perception of the Gugur Gunung dance performance as a cultural preservation effort falls in to the strongly agree category. Therefore, the Gugur Gunung Dance performance can serve as a medium to support cultural preservation efforts among PGSD students.*

**Keywords:** *Gugur Gunung; culture; dance performances*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang menjadi identitas sekaligus kekayaan bangsa. Salah satu bentuk budaya yang masih berkembang hingga saat ini adalah seni tari tradisional. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai budaya, sosial, dan pendidikan kepada masyarakat. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi, minat generasi muda terhadap seni budaya tradisional cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam upaya pelestarian budaya sehingga diperlukan berbagai strategi untuk mengenalkan kembali budaya lokal kepada masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pementasan seni tari.

Salah satu tari tradisional yang mengandung nilai budaya luhur adalah Tari Gugur Gunung. Tari ini terinspirasi dari tradisi gotong royong masyarakat Jawa yang mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Menurut (Setiyawan, 2020), budaya gugur gunung merupakan tradisi masyarakat Jawa yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi simbol harmoni sosial melalui kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Nilai-nilai tersebut menjadikan Tari Gugur Gunung tidak hanya sebagai pertunjukan seni, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya lokal serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seni tari memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. (Mertha & Romadloni, 2022) menyatakan bahwa seni tari tradisional merupakan media pewarisan budaya yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter, seperti cinta tanah air, kebersamaan, dan tanggung jawab kepada generasi muda. (Damayanti et al., 2022) juga menjelaskan bahwa tari tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah. Selain itu, (Hendrawan et al., 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis seni budaya dapat memperkuat pengenalan budaya lokal sekaligus meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian budaya.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas nilai budaya dan pendidikan karakter yang terkandung dalam seni tari tradisional. Penelitian yang mengkaji tanggapan penonton terhadap pementasan Tari Gugur Gunung sebagai media pelestarian budaya, khususnya di kalangan mahasiswa PGSD, masih relatif terbatas. Padahal, tanggapan penonton merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana sebuah pementasan mampu menyampaikan pesan budaya kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan penonton terhadap pementasan Tari Gugur Gunung sebagai upaya pelestarian budaya di kalangan mahasiswa PGSD.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap pementasan Tari Gugur Gunung sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya. Subjek penelitian merupakan mahasiswa program studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni mahasiswa yang mengikuti kegiatan pagelaran seni musik dan drama tari.

Data penelitian dikumpulkan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator penelitian skala Likert lima tingkatan, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Skala likert ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan (Setyawan & Atapukan, 2018). Instrumen yang

digunakan terdiri dari 10 butir pernyataan mencakup aspek apresiasi terhadap budaya, nilai edukatif pementasan, kreativitas, pelestarian budaya, serta relevansi pementasan bagi mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar.

**Tabel 1.**  
Skala Likert

Skala	Mean	Kategori
1	1,00-1,80	Tidak Setuju
2	1,81-2,60	Kurang setuju
3	2,61-3,40	Cukup
4	3,41-4,20	Setuju
5	4,21-5,00	Sangat Setuju

Tahapan penelitian diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan tujuan penelitian, kemudian menyusun butir pernyataan dan penyebaran angket kepada responden setelah pelaksanaan pementasan Tari Gugur Gunung. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 24 melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif. Uji data pada SPSS ditujukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang didapat itu dinyatakan valid dan reliabel. Analisis statistik deskriptif juga dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk menggambarkan kecenderungan serta sebaran jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan.

Kriteria pengujian validitas berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebagai berikut (Pratama, 2020):

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Kriteria pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.6$ , maka data dapat dinyatakan reliabel (konsisten).
- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.6$ , maka data dapat dinyatakan tidak reliabel.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian terkait upaya pelestarian budaya melalui pementasan Tari Gugur Gunung di kalangan mahasiswa PGSD dimulai dengan menyebarkan instrumen angket untuk mengumpulkan data. Setiap butir pertanyaan telah melalui tahap pengujian instrumen terlebih dahulu menggunakan SPSS untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan. Sehingga data angket dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Validitas (Signifikansi 5%)

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
X1	0,718	Valid
X2	0,754	Valid
X3	0,764	Valid
X4	0,760	Valid
X5	0,598	Valid
X6	0,777	Valid
X7	0,734	Valid
X8	0,754	Valid
X9	0,792	Valid
X10	0,569	Valid

Setelah dilakukan uji validitas yang hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 2, diketahui bahwa nilai  $r$  tabel diperoleh dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus  $df = N - 2$ , yaitu  $df = 30 - 2 = 28$ , pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Coreelation*  $>$   $r$  tabel (0,361) dengan rentang nilai antara 0,569 hingga 0,792. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,7766	10	Reliabel

Kemudian setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 3, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,766. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas karena nilai  $r$  *Cronbach's Alpha*  $>$   $r$  tabel (0,6), maka dapat dinyatakan reliabel.

Tahap ketiga yakni analisis deskriptif yang digunakan untuk menyajikan deskripsi riil mengenai tanggapan mahasiswa PGSD terhadap performa pementasan tari yang berhubungan dengan misi melestarikan kebudayaan daerah. Indikator pemusatan dan penyebaran data dievaluasi berdasarkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) serta nilai simpangan baku (*standard deviation*) (Harahap et al., 2025).

**Tabel 4.**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No.	Pernyataan	Mean	Std. Deviation
1.	Pementasan Tari Gugur Gunung yang kompak mampu menumbuhkan kebanggaan mahasiswa PGSD.	3,93	1,112
2.	Kemampuan penari dalam membawakan tari Gugur Gunung dengan baik mampu memotivasi mahasiswa untuk ikut mempelajari gerakan tari tersebut.	4,20	0,847
3.	Gerakan yang ditampilkan berhasil menyampaikan nilai-nilai luhur budaya gotong royong yang terkandung dalam Tari Gugur Gunung.	4,33	0,711
4.	Penghayatan karakter oleh penari membuat mahasiswa PGSD lebih mudah memahami makna filosofis dibalik Tari Gugur Gunung.	4,27	0,828
5.	Alunan musik iringan Tari Gugur Gunung memperkuat identitas dan keaslian musik tradisional di telinga generasi muda.	4,57	0,626
6.	Penggunaan kostum tari yang khas menonjolkan busana adat tradisional.	4,47	0,819
7.	Kreativitas penggunaan properti dalam pementasan membuktikan bahwa seni tradisional Tari Gugur Gunung tetap relevan dan menarik bagi mahasiswa.	4,37	0,809
8.	Kekompakan dalam pementasan ini merepresentasikan nilai kerja sama budaya lokal yang penting untuk dilestarikan oleh calon guru SD.	3,93	0,868
9.	Pementasan Tari Gugur Gunung yang menarik ini mampu meningkatkan kepedulian mahasiswa PGSD terhadap eksistensi budaya daerah.	4,37	0,669
10.	Secara keseluruhan, pementasan Tari Gugur Gunung ini berhasil menjadi sarana efektif dalam pelestarian budaya di lingkungan kampus.	4,57	0,679

Total	4,30	0,602
-------	------	-------

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, *mean* menunjukkan kecenderungan data secara keseluruhan. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat setiap butir pernyataan berada pada rentang 3,93 hingga 4,57. Nilai *mean* tertinggi jumlahnya sebesar 4,57 yang terdapat pada pernyataan nomor 5 dan 10, sedangkan nilai *mean* terendah jumlahnya sebesar 3,93 pada pernyataan nomor 1 dan 8. Total rata-rata adalah 4,30 yang menyatakan kesimpulan bahwa responden sangat setuju berdasarkan pedoman interpretasi skor Skala Likert pada Tabel 1. Selain itu, nilai Standar Deviasi berada pada rentang 0,626 hingga 1,112 yang menunjukkan adanya variasi jawaban responden pada setiap butir pernyataan sebab besar nilai standar deviasi tidak lebih dari nilai *mean* (Jaya et al., 2021).

Tari Gugur Gunung bercerita mengenai kehidupan sosial masyarakat desa yang hidup rukun serta saling bahu-membahu demi pembangunan desa (Nurvijayanto & Apriyani, 2024). Transformasi nilai sosial dari pementasan ini memberikan bukti nyata bahwa seni tradisional yang disajikan dengan estetis mampu menjadi stimulus efektif untuk menanamkan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai kebudayaan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Ahmadi, 2020) bahwa pengalaman langsung membuka jalan bagi penonton untuk merasakan esensi nilai serta estetika seni tradisional sehingga membangkitkan apresiasi yang lebih dalam. Kesuksesan ini tentu tidak jauh dari bagaimana peran setiap komponen pertunjukan menyiratkan pesan edukatif kepada mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik khususnya nilai moral yang tersimpan dalam Tari Gugur Gunung.

Apabila mengamati penyebaran nilai *mean* pada Tabel 3, mahasiswa memberikan tanggapan yang tinggi terhadap alunan musik iringan Tari Gugur Gunung dengan skor sebesar 4,57 serta tingkat deviasi yang rendah. Tari Gugur Gunung memiliki karakteristik iringan yang dinamis sehingga membangun suasana pementasan lebih dramatis. Hal ini menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa aransmen iringan tari yang melibatkan instrumen lokal seperti kendang, kenong dan gong juga memiliki nilai estetika yang tidak kalah dengan musik modern. Atensi yang diberikan audiens juga menjadi lebih penuh karena adanya penambahan aspek visual pertunjukan seperti busana tari dan kreativitas properti. Penggunaan busana tradisional kain batik dipadukan dengan properti besek atau wadah anyaman bambu memperjelas upaya pewarisan kearifan lokal supaya identitas sosial masyarakat tetap ditonjolkan meskipun zaman terus berkembang. Visualisasi yang kuat dari berbagai elemen tari tersebut, termasuk juga penghayatan dan kekompakan berguna sebagai jembatan untuk mengantarkan pesan dan nilai filosofis tarian kepada audiens seperti yang dikemukakan oleh (Sarifah & Indriyanto, 2018).

Keberhasilan seluruh indikator yang dinilai sebelumnya bermuara pada pernyataan 10 dengan hasil penilaian akumulatif rata-ratanya sebesar 4,57. Responden menyepakati pernyataan bahwa pementasan Tari Gugur Gunung terbukti menjadi media pelestarian budaya yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. Kesenian tidak lagi membawa status sebagai benda mati karena telah dihidupkan kembali melalui pementasan mahasiswa yang energik. Bagi mahasiswa program studi PGSD, kegiatan ini tidak hanya sebuah bentuk melestarikan tradisi nusantara, tetapi juga berhasil membekali calon pendidik dengan kepekaan yang tinggi terhadap budaya yang ada. Sehingga melalui pengalaman apresiasi seni tradisional secara langsung ini mahasiswa selaku calon pendidik dipersiapkan menjadi agen perubahan dan penjaga warisan budaya di tempat mereka mengabdikan kelak.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap pementasan Tari Gugur Gunung

sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya memberikan tanggapan yang sangat positif. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat setuju. Hasil pengujian instrumen juga menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa berbagai unsur dalam pementasan seperti iringan musik tradisional, kostum, properti, penghayatan penari, serta representasi nilai gotong royong, mampu memberikan pengalaman apresiasi budaya yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pementasan Tari Gugur Gunung dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kepedulian, apresiasi, dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal serta memperkuat peran calon pendidik dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan berasal dari berbagai perguruan tinggi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat representasi yang lebih baik. Selain itu, pengembangan pementasan seni tradisional dengan inovasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya diharapkan dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap pelestarian budaya lokal.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Y. (2020). Wayang Beber Remeng Mangunjaya di Gelaran, Gunungkidul dalam Kajian Hermeneutika. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 18(1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v18i1.31644>
- Damayanti, H. W., Sarjiwo, & Probosini, A. R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1).
- Harahap, Y. A., Nasution, R. P., & Amir, A. (2025). Peran Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data dalam Analisis Statistika. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985.
- Jaya, A., Syarif, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 523–531.
- Mertha, I. W., & Romadloni, S. (2022). Seni Tari Gandrung sebagai Pewarisan Nilai Pendidikan Karakter Masyarakat Banyuwangi. *Jurnal Sangkala*, 1(2).
- Nurvijayanto, R., & Apriyani, W. L. (2024). Pelatihan Karawitan dan Tari di Sekolah Dasar Negeri Mlese, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Seni*, 5(2), 139–150.
- Pratama, A. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Pos Indonesia DC Ciputat. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(2), 12–24.
- Sarifah, A., & Indriyanto. (2018). Kajian Dinamika Pertunjukan Tari Rumeksa di Kota Purwokerto. *Jurnal Seni Tari*, 7(1).
- Setiyawan, I. (2020). Harmoni Sosial berbasis Budaya Gugur Gunung. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29(1), 29–40.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Compiler*, 7(1), 54–61.